



PEMANFAATAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI IHDN DENPASAR

Oleh

Ida Ayu Gde Wulandari

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

dayuwulan@uhnsugriwa.ac.id

diterima 7 Oktober 2020, direvisi 25 Januari 2021, diterbitkan 28 Pebruari 2021

Abstract

The use of online media as a learning medium is so familiar. Utilization of media in the midst of a global pandemic is the main choice to overcome social and physical distancing at this time. Demands in the world of education to be able to adapt to technological developments in addition to aiming to support the smooth course, also aims to streamline learning, in accordance with learning anywhere and anytime. Various forms of Learning Management System (LMS) that exist today, online learning media such as Google classroom in lectures are very commonly used by lecturers to support learning outcomes, through the features they have. Collecting data is using quantitative descriptive by using google form which are 108 respond by spreading online to Religion Education students. The purpose of this paper is to determine the use of google classroom in lectures and to find out the advantages and disadvantages of using google classroom media. Based on the results of the distribution of questionnaires to students majoring in religious education, it shows that more than 90% of students are accustomed to using google classroom with the benefits they have. In addition, some weaknesses are also felt by students during the learning process using only google classroom media.

Keywords: *Online Media, Google Classroom, Lecture*

I. PENDAHULUAN

Konsep belajar dimana saja dan kapansaja saat ini relevan digunakan saat ini. Mengacu pada dasar hukum Surat Edaran Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan

Pendidikan, Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Perguruan Tinggi, dan Surat E daran Mendikbud No. 4

Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona, maka untuk menjawab kekhawatiran masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan makadilakukan pembelajaran jarak jauh.

Pada SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020 yang mengandung kebijakan tentang UN, Ujian Sekolah, Belajar dari Rumah, PPDB, BOS, dan BOP, juga memuat tentang kebijakan siswa belajar dari rumah yaitu dengan memperhatikan siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19, tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah, dan bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif. Oleh karena itu, seorang pendidik hendaknya dapat menciptakan suasana kelas dengan baik agar peserta didik tidak mengalami stres di rumah saat belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dasar hukum tersebut juga diperkuat dengan adanya himbauan secara tegas selama masa pandemi Covid-19 untuk membatasi jarak sosial dan fisik (*physical dan social distancing*), yang terbentuk dalam suatu perkumpulan dan kerumunan hendaknya dihindari, termasuk pembelajaran klasikal atau konvensional yang melibatkan banyak orang. Dengan adanya himbauan untuk melakukan *physical dan social distancing*, pembelajaran konvensional dialihkan ke dalam perkuliahan dalam jaringan sebagai upaya memutus rantai penyebaran wabah COVID-19.

Pembelajaran harus tetap berlangsung meskipun dalam situasi *pandemic global*.

Sejak diterapkan *work from home* dan *study from home*, terdapat peningkatan *new user* dan *page view* dalam waktu 16 Maret 2020 sampai 12 Mei 2020. Berdasarkan sumber data yang diambil dari Pusdatin, Kemdikbud 2020, pada tanggal 1 Januari 2020 sampai 12 Mei 2020, terdapat *new user* sebanyak 3.818.469 dan *page view* sebanyak 60.449.390. Sedangkan dalam waktu 16 Maret 2020 sampai 12 Mei 2020, tercatat *new user* sebanyak 2.669.228 dan *page view* sebanyak 54.522.531 (Waspodo, 2020). Hal ini disebabkan karena banyaknya para pelajar dan pendidik, baik guru maupun dosen, menggunakan aplikasi e-learning untuk membantu penyampaian materi. Materi disajikan baik dalam bentuk video atau dalam ringkasan materi.

Pemanfaatan media pembelajaran daring (dalam jaringan) sudah banyak digunakan oleh perguruan tinggi lainnya, termasuk kampus IHDN Denpasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, era revolusi industri 4.0 menuntut perguruan tinggi agar adaptif dalam pemanfaatan media daring untuk mempercepat akses pembelajaran (Warmayana, 2018).

Ada berbagai macam media belajar daring yang bisa digunakan selama *study from home*, salah satunya adalah *google classroom*. Aplikasi *google classroom* adalah salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam menunjang proses pembelajaran. Aplikasi ini dirilis tahun 2017 (Wikipedia, n.d.). Dalam tulisan ini akan dibahas tentang pemanfaatan *google classroom* dalam perkuliahan jurusan Pendidikan Agama IHDN Denpasar bagi mahasiswa selama *study from home*. Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan aplikasi daring untuk mempercepat dan mempermudah akses belajar mahasiswa sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif deskriptif dengan menyebar angket secara online dengan menggunakan google form yang dikirim kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama, IHDN Denpasar. Sebelum masuk kepada hasil dan pembahasan, bahwa penelitian ilmiah tentang pemanfaatan aplikasi daring dalam pembelajaran, sudah banyak diteliti oleh para pendidik, baik guru maupun dosen, baik untuk mengetahui efektivitas hasil pembelajaran dan upaya pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran. Dengan melihat kerangka pengembangan kurikulum kompetensi abad-21 yang salah satu kompetensinya adalah kompetensi literasi digital, yaitu literasi informasi, literasi media, dan literasi teknologi diharapkan dapat turut membentuk karakter peserta didik sebagai upaya penumbuhan karakter melalui lingkungan keluarga dan masyarakat, ekosistem dan budaya sekolah yang sehat serta pembelajaran yang bermakna (Tjalla, 2020). Pembentukan karakter yang dimaksud dalam hal ini adalah karakter yang bersifat positif yang mengandung nilai-nilai moral keagamaan. Orang tua memiliki peran yang berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Peran orang tua dalam penanaman konsep pendidikan berpengaruh terhadap aspek sosial, emosional, dan religius anak. Orang tua wajib menuntun dan membimbing anaknya menjadi pribadi yang unggul dalam karakter. Mengingat betapa pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini, maka orang tua juga perlu memahami tumbuh kembang anak usia dini agar penanaman dan pengembangan karakter anak sesuai dengan usianya (Wulandari, 2019).

Ada beberapa tantangan pembelajaran daring terkait Pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut.

1. Pandemi Covid-19 mengubah gaya hidup dan kondisi perilaku keseharian, termasuk belajar dan bekerja.
2. Bekerja daring adalah satu strategi pembelajaran pada kondisi saat ini.

3. ketersediaan sumber belajar dan sarana pendukung (jaringan/kesiapan materi digital, dll).
4. Kesiapan mental, utamanya siswa, guru, orang tua dan kepala sekolah untuk memastikan setiap siswa tetap belajar dalam kondisi yang nyaman pada berbagai situasi dan kondisi yang ada (Wasposito, 2020).

Tantangan pembelajaran daring ini tidak banyak dirasakan pelajar tingkat sekolah dasar, tetapi juga tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada tingkat pendidikan tinggi, khususnya tingkat perguruan tinggi, perkuliahan secara daring merupakan hal biasa dalam perguruan tinggi. Dengan mengkolaborasi perkuliahan secara konvensional dan daring (*blended learning*) memberikan keleluasaan bagi dosen dan mahasiswa untuk dapat melakukan kuliah dimana saja dan kapan saja. Bahkan menurut Goodset bahwa lanskap pendidikan tinggi telah berubah selama dua puluh tahun terakhir karena permintaan untuk instruksi online (*"The higher education landscape has changed considerably in the last twenty years due to the increased demand for online delivery of instruction. The challenge of this transition has been to maintain the level of instructional quality in the online environment that can be achieved face-to-face"*) (Goodsett, 2020).

Berikut ini hasil dan pembahasan yang memaparkan mengenai *google classroom* sebagai media pembelajaran dan pemanfaatan *google classroom* pada perkuliahan jurusan Pendidikan Agama, IHDN Denpasar.

a. Google Classroom sebagai Media Pembelajaran

Sebelum adanya pandemi COVID-19, pembelajaran daring sudah umum digunakan dalam pembelajaran, misalnya pengiriman tugas melalui *e-mail*, *whatsapp*, dan lain sebagainya. Dengan memasuki revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan besarnya perkembangan digital, maka menuntun dunia pendidikan untuk adaptif dalam perkembangan teknologi. Pembelajaran yang pada awalnya

hanya dilakukan hanya dalam bentuk konvensional saja (tatap muka), saat ini bisa dilakukan secara daring. Penggabungan pembelajaran ini disebut *blended learning*. Dengan adanya pembelajaran secara *blended learning*, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sistem pembelajaran dengan *blended learning* dapat dilakukan dimana saja. Sistem pembelajaran daring menggunakan *Learning Management System (LMS)* yaitu sebagai manajemen pembelajaran untuk peserta didik melalui perangkat lunak. Adapun perangkat lunak LMS yang bisa digunakan yaitu *googleclassroom*. *Googleclassroom* adalah *platform* pembelajaran yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas (Wikipedia, n.d.).

Pemanfaatan *google classroom* dapat melalui komputer atau telepon genggam melalui situs www.classroom.google.com dan dapat mengunduh aplikasi *google classroom* di *playstore* atau *Appstore* untuk pengguna iOS. Adapun fitur dalam *google classroom* sepertidikutip dari Wikipedia (Wikipedia, n.d.) yaitu sebagai berikut.

1. *Assignment* (Tugas)

Penugasan disimpan dalam dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas *google classroom* yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa dan siswa atau siswa kepadasiswa. Dokumen yang ada di *google drive* siswa dengan guru, file di-*host* di *drive* siswa dan kemudian diserahkan untuk penilaian. Guru dapat memilih file yang kemudian dapat diperlakukan sebagai

template sehingga setiap siswa dapat mengeditsalinannya sendiri dan kemudian kembali kenilai kelas membiarkan semua siswa melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumentam bahan dari *drive* merekaketugas.

2. *Grading* (Pengukuran)

Google classroom mendukung banyak penilaian skala berbeda. Guru memiliki pilihan untuk melampirkan file ketugas dimana siswa dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan Salinan individual. Siswa dapat membuat file dan kemudian menempelkannya ketugasjika Salinan file tidak dibuat oleh guru. Guru memiliki pilihan untuk memantau kemajuan setiapsiswa pada tugas dimana mereka dapat member komentar dan mengedit. Berbalik tugas dapat dinilai guru dan dikembalikan dengan komentar agar siswa dapat merevisitugas dan masuk kembali. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali jika guru mengembalikan tugas masuk.

3. *Communication* (Komunikasi)

Pengumuman dapat diposkan oleh guru kearus kelas yang dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkankomunikasiduaara antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting kealiran kelas tapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh seorang guru dan dapatdimoderasi.

4. *Time-Cost* (Hemat Waktu)

Guru dapat menambahkan siswa dengan member kode untuk mengikuti kelas. Guru yang mengelola beberapa kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan lain yang ada dari

kelas lain. Guru juga dapat berbagi tulisan di beberapa kelas dan kelas arsi p untuk kelas masa depan. Pekerjaan siswa, tugas, pertanyaan, nilai, komentar semua dapat diatur oleh satu atau semua kelas, atau diurutkan menurut tpa yang perludi kaji.

5. *Archive Course* (Arsip Program) Kelas memungkinkan instruktur untuk mengarsipkan kursus pada akhir masa jabatan atau tahun. Saat kursus diarsipkan, situs tersebut dihapus dari beranda dan ditempatkan di area Kelas Arsip untuk membantu guru mempertahankan kelas mereka saat ini. Ketika kursus diarsipkan, guru dan siswa dapat melihatnya, namun tidak dapat melakukan perubahan apapun sampai dipulihkan.
6. *Mobile Application* (Aplikasi dalam Telepon Genggam) Aplikasi selular *Google Classroom* tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Aplikasi membiarkan pengguna mengambil foto dan menempelkan banyak tugas mereka, berbagi file dari aplikasilain, dan mendukung akses *offline*.
7. *Privacy* (Privasi) *Google classroom* tidak menampilkan iklan apapun dan data pengguna tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.

b. Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Perkuliahan pada Jurusan Agama, IHDN Denpasar

Melalui sebaran *googleform*, sebanyak 108 responden yang memberikan tanggapan, sebanyak 97,2% menjawab pernah menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran. Dengan

kata lain, mahasiswa sudah tidak asing lagi menggunakan *google classroom*, yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

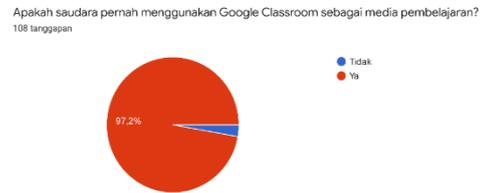


Diagram 1. Persentase jumlah mahasiswa yang memanfaatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran.

Dengan melihat jumlah responden yang lebih banyak menjawab pernah menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran, maka dosen tidak akan kesulitan apabila memilih *google classroom* sebagai media pembelajaran.

Hal ini didukung pada jawaban pada pertanyaan selanjutnya yang menyatakan bahwa hampir semua mata kuliah pada jurusan pendidikan agama menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran. Yang perlu diingat dalam pembelajaran daring adalah materi pembelajaran daring juga harus tetap memperhatikan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperanaktif. Materi yang disajikan tidak hanya materi kompleks atau utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus yang menjembatani isiswadalammencapai kompetensi yang akandikuasai.

Pada pertanyaan selanjutnya dibahas mengenai keunggulan menggunakan media pembelajaran *google classroom* dalam perkuliahan atau pembelajaran, yang dapat dijelaskan pada diagram berikut ini.

Menurut Saudara, apa keunggulan menggunakan media pembelajaran google classroom dalam perkuliahan/pembelajaran?
108 tanggapan



Diagram 2a. Persentase jawaban keunggulan menggunakan media pembelajaran *google classroom* dalam perkuliahan atau pembelajaran.

Menurut Saudara, apa keunggulan menggunakan media pembelajaran google classroom dalam perkuliahan/pembelajaran?
108 tanggapan



Diagram 2b. Persentase jawaban keunggulan menggunakan media pembelajaran *google classroom* dalam perkuliahan atau pembelajaran.

Pada diagram 2a dan 2b dapat diuraikan jawaban mahasiswa dalam persentase sebagai berikut. Sebanyak 32,4% menjawab menggunakan *google classroom* mudah mengoperasikan, 31,5% menjawab menciptakan ruang diskusi antara pendidik dan peserta didik, 25,9% menjawab tidak boros kuota, 1,9% menjawab bisa diakses dimana saja dan kapan saja, 1,9% lainnya menjawab hemat dan efisien waktu, 0,9% menjawab *paperless*, 0,9% menjawab mudah mengoperasikan, 0,9% menjawab bisa memberi informasi dan mengirim tugas, UTS, dan UAS sehingga tidak perlu lagi membuka *e-mail* untuk mengirimnya, 0,9% menjawab membantu di saat situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan perkuliahan langsung, 0,9% menjawab bisa belajar sambil olahraga dan berkegiatan di rumah, 0,9% menjawab tidak ada, dan sisanya 0,9% menjawab dengan jawaban tidak spesifik.

Dari jawaban yang diberikan dapat diulas bahwa tiga jawaban tertinggi mahasiswa dalam menentukan keunggulan *google classroom* sebagai media pembelajaran yaitu mudah mengoperasikan, menciptakan ruang diskusi antara pendidik dan peserta didik, dan tidak boros kuota. Jawaban yang mendukung keunggulan *google classroom* tidak boros kuota ini didukung oleh jawaban pada pertanyaan selanjutnya yang menyebutkan bahwa salah satu kelemahan dari *googleclassroom* adalah tidak bisa berinteraksi secara langsung (*videocall*) sehingga tidak banyak menggunakan kuota, sehingga hanya bisa menyampaikan pesan melalui teks. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi yang disampaikan. Namun kelemahannya justru terletak pada tidak bisa berinteraksi secara langsung sehingga materi yang disampaikan hanya berupa teks. Jawaban ini didukung oleh jawaban selanjutnya bahwa interaksi atau komunikasinya kurang, kurang memahami pelajaran yang disampaikan dan kurang terjadi diskusi.

Adapun saran dari mahasiswa terkait kelemahan dari *google classroom* agar diskusi dapat berjalan secara interaktif adalah dengan mengkombinasikan pembelajaran menggunakan *video call*. Beberapa mahasiswa memberikan masukan agar menggunakan media daring yang lain selain *google classroom*. Beberapa mahasiswa lainnya memberikan jawaban agar mendapatkan bantuan kuota dari kampus, dan mahasiswa yang lain menjawab agar materi cukup dibagikan melalui aplikasi *whatsapp* karena komunikasi lebih cepat melalui aplikasi *whatsapp*.

Dari saran yang diberikan oleh mahasiswa terhadap keunggulan dan kelemahan dalam menggunakan aplikasi *google classroom* dapat diberikan ulasan bahwa mahasiswa mengharapkan bantuan kuota internet mengingat pembelajaran yang beralih dari konvensional

ke pembelajaran daring sehingga harus didukung oleh fasilitas yang memadai sehingga mahasiswa memilih agar materi dibagikan melalui grup *whatsapp*.

Dengan adanya pengalihan pembelajaran menggunakan media online, maka harapan mahasiswa perlu adanya menggunakan media lainnya untuk dapat berinteraksi secara tatap muka, misalnya menggunakan aplikasi lain yang mendukung *video call*, selain *google classroom*, agar lebih memahami materi dan ada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, seorang guru dalam Rg Veda disebut sebagai seorang guru yang memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan, seperti dalam sloka berikut.

Rsirviprovicaksanah

Artinya:

Seorang guru memiliki pengetahuan yang dalam dan kekuatan membedakan yang baik dan buruk. Diabijaksana (Titib, 1996).

Hal ini dikarenakan banyak mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu, terkendala, sinyal, dan berada di daerah terpencil. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka bentuk penugasan dengan aplikasi *google classroom* dianggap menjadi beban oleh mahasiswa. Oleh karena itu, mutu pembelajaran yang dilakukan secara daring juga harus dilakukan dengan tatap maya sehingga kesan pembelajaran daring tidak hanya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Rg Veda 16.3 bahwa seorang guru memberikan pengetahuan kepada manusia-manusia agar terbebas dari kebodohan, seperti sloka di bawah ini, yaitu sebagai berikut (Titib, 1996):

Ketumkrnvanaketave

Peso maryaapesase

Sam usadbhirajayathah

Artinya:

Wahai umat manusia, engkau dilahirkan bersama fajar. Berilah pengetahuan kepada orang-orang yang bodoh dan berilah kecantikan kepada orang-orang yang buruk rupa.

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran selama pembelajaran daring, yang dikutip dari Kemendikbud dan Idris (Idris, 2020) yaitu sebagai berikut.

1. Membuat aturan kelas daring.
2. Membangun suasana kelas yang baik saat daring.
3. Pendidik harus menggunakan ekspresi-ekspresi yang baik, verbal maupun non verbal.
4. Pendidik harus mampu mengaitkan materi dengan situasi terkini.
5. Menggunakan video atau animasi yang tidak membosankan.
6. Menggunakan bahasa yang sederhana/*simple*.
7. Memahami kondisi atau keadaan pesertadidik.
8. Informasi yang diberikan harus jelas.
9. Pendidik harus menanamkan sikap respek pada peserta didik yang mengalami kesulitan.
10. Peserta didik harus menanamkan jiwa demokratis kepada peserta didiknya.

Ada 7 tips mengajar dari Kemendikbud selama pandemi Covid-19, yang akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Jangan stres.
2. Mencoba untuk membagi kelompok belajar menjadi kelompok kecil-kecil.
3. Mencoba untuk *project based learning*.
4. Alokasikan waktu yang lebih banyak bagi yang tertinggal.
5. Fokus terhadap waktu yang paling penting.
6. Saling berinteraksi dengan sesama pendidik.
7. *Have fun* (Idris, 2020).

III. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan sebelumnya, maka tulisan ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *google classroom* sudah tidak asing lagi digunakan dalam perkuliahan. Penggunaan media *google classroom*, dalam masa belajar di rumah, hendaknya dikombinasikan dengan aplikasi lainnya yang mendukung penggunaan *video call* sehingga dapat berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik lainnya. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memahami materi perkuliahan yang diberikan. Mutu pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pembelajaran daring sehingga mahasiswa dapat melakukan pembelajaran aktif. Selain itu, melalui pembelajaran daring, siswa secara mandiri mengkonstruksi pengetahuan yang dikuasainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Goodsett, M. (2020). Best Practices for Teaching and Assessing Critical Thinking in Information Literacy Online Learning Objects. *The Journal of Academic Librarianship*, (April), 1–7.
<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102163>
- Idris, S. (2020). Webinar Internasional. Pembelajaran Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 (Reflective Attitude Perspective) Inovasi Teknologi, Riset, Dan Pendidikan.
- Titib, I. M. (1996). *Veda Sabda Suci (Pedoman Praktis Kehidupan)*. Surabaya: Paramita.
- Tjalla, A. (2020). Belajar dari Covid. Implementasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.
- Warmayana, I. G. A. K. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Agama Hindu. *Lembaga Penjamin Mutu*, 4, 219–226.
- Wasposito, M. (2020). Pembelajaran Daring dan Kesehatan Mental Guru/siswa di Masa Pandemi Covid 19. *Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta.
- Wikipedia. (n.d.). Google Kelas - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.
- Wulandari, I. A. G. (2019). Semaya V (Seminar Nasional Agama dan Budaya) Jurusan Pendidikan Agama IHDN Denpasar. Penguatan Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini, 1, 278–294. Retrieved from <https://ihdnpress.ihdn.ac.id/books/prosiding-seminar-nasional-agama-dan-budaya-semaya-v-implementasi-kebijakan-penguatan-pendidikan-karakter-dalam-pembelajaran-agama-hindu-di-abad-21/>
- Surat Edaran Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan.
- Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Perguruan Tinggi.
- Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona.